

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Azwar (2007; 59) menjelaskan, setiap kegiatan penelitian tentu memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena atau gejala utama dan pada fenomena lain yang relevan. Dalam penelitian sosial dan psikologis, umumnya fenomena tersebut merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif. Konsep inilah yang disebut sebagai variabel oleh Azwar. Pendapat lain dari Suryabrata (2005; 72), mengartikan variabel adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu penelitian atau gejala yang diteliti.

Variabel dari segi bentuk dan ragamnya terdiri dari variabel bebas, variabel tergantug, variabel penyela, dan variabel lain (yang mengikuti) (Bungin, 2010; 62).

Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel tergantug karena penelitian disini menguji hubungan *bivarian* “korelasi integritas karyawan dengan efektivitas organisasi”.

Menurut Azwar (2007; 62), variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai

akibat perubahan pada variabel lain tersebut. Sedangkan variabel bebas atau *independent variable* (X) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain dapat diamati atau diukur.

Adapun variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

Variabel terikat (Y): efektivitas organisasi, dan

Variabel bebas (X): integritas karyawan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional diartikan Suryabrata (2005; 164) sebagai definisi yang didasarkan atau sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Tidak jauh berbeda dengan Suryabrata, Azwar (2007; 74) menjelaskan definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian yang akan digunakan peneliti disini yakni sebagai berikut:

Efektivitas organisasi adalah tingkat ketepatan atau keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang sama antara pimpinan dan karyawan guna memenuhi kebutuhan bersama. Adapun indikator yang akan digunakan dalam pengukuran efektivitas organisasi dalam penelitian ini antara lain: kejelasan tujuan, filosofi dan sistem nilai, komposisi dan struktur, teknologi organisasi dan lingkungan organisasi.

Integritas karyawan adalah sinkronnya atau sesuainya perasaan dengan perkataan dan perkataan dengan perbuatan tenaga kerja yang melakukan pekerjaan menggunakan tenaga dan kemampuannya di organisasi atau perusahaan. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, integritas karyawan dapat diukur melalui indikator integritas berikut: terbuka dan jujur, bertindak secara konsisten (tidak plin plan), bertindak sesuai dengan nilai-nilai saat hal tersebut sulit dilakukan (tindakannya bisa dipercaya), dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai sekalipun hal tersebut mengandung biaya dan resiko yang cukup besar (tanggung jawab).

Peneliti menggunakan definisi operasional tersebut didasarkan pada kajian teori yang telah peneliti jabarkan pada bab kajian teoritis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (1999; 118) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Adapun populasi yang akan diteliti disini adalah karyawan Bina Avia Persada Yogyakarta, Solo, Malang, dan Surabaya selain yang jabatannya sebagai Manager dengan total sebanyak 31 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel yang diteliti jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua (Arikunto, 1999; 120).

Dengan adanya argumen Arikunto diatas, maka peneliti akan mengambil sampel sejumlah populasi yakni 31 karyawan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian korelasi integritas karyawan dengan efektivitas organisasi ini tergolong ke dalam metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012; 23), metode kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.

Sesuai judul, jenis penelitian disini menggunakan pendekatan korelasi. Menurut Sulaiman (2003; 133), korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif dan kualitatif. Menurut Pratisto (2005; 83), korelasi diartikan sebagai hubungan. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Lebih jauh Sugiyono (2012; 137) menjelaskan berdasarkan teknik pengumpulan, data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara (interview), angket (kuesioner), dan observasi.

Sesuai dengan Sugiyono, Bungin (2010; 123) juga mengemukakan metode angket sering disebut sebagai metode kuesioner. Selanjutnya menurut Bungin metode ini berupa serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara

sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah diisi, angket dikembalikan ke peneliti. Bentuk umum angket biasanya terdiri dari pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi, dan sebagainya, kemudian bagian isi angket. Dari bentuk isi inilah angket menjadi dibedakan ke beberapa bentuk, diantaranya:

1. Angket langsung tertutup.
2. Angket langsung terbuka.
3. Angket tak langsung tertutup.
4. Angket tak langsung terbuka.

Penelitian ini nantinya akan menggunakan angket langsung tertutup yang akan dibagikan kepada karyawan Bina Avia Persada Yogyakarta, Solo, Malang, dan Surabaya selain yang jabatannya sebagai Manager dengan total sebanyak 31 orang.

Bungin mengartikan angket atau kuesioner langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden dengan adanya alternatif jawaban responden dapat memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya (2010; 163). Nasution (dalam Atikah, April 2010) menjelaskan angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mengecek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Misalnya: setujuakah anda penggunaan kekerasan

dalam pengajaran? (ya atau tidak). Keuntungan angket tertutup (Nasution dalam Atikah, April 2010), antara lain:

1. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan komputer.
2. Responden tidak perlu menulis dan mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka.

Kajian diatas menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan teknik pengumpulan dengan angket langsung tertutup.

Dalam penelitian korelasi integritas karyawan dengan efektivitas organisasi ini terdapat dua variabel yang hendak diukur, yaitu integritas karyawan dan efektivitas organisasi. Adapun skala yang digunakan antara lain:

1. Skala efektivitas organisasi

Pada skala efektivitas organisasi, peneliti menggunakan 20 aitem pernyataan dengan indikator efektivitas organisasi menurut Steers (1984; 45-4) yaitu kejelasan tujuan, filosofi dan sistem nilai, komposisi dan struktur, teknologi organisasi dan lingkungan organisasi. Pilihan respon berupa dua poin skala Guttman yang dikembangkan oleh Louis Guttman yaitu setuju dan tidak setuju. Respon setuju diberi skor 1, respon tidak setuju diberi skor 0.

Skala Guttman (dalam Sugiyono, 2006; 90), adalah skala pengukuran tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain. Sugiyono juga menjelaskan, (2012; 96) skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini alasan mengapa peneliti memilih skala Guttman adalah karena pada kajian teori terkait integritas menurut *Oxford Dictionary* (dalam Cloud, 2007; 9-30) dikatakan, keadaan dari integritas adalah utuh dan tidak terbagi. Gambaran keadaan utuh ini jika disangkutpautkan dengan karyawan maka wujud dari integritas itu dimiliki oleh karyawan atau sama sekali tidak dimiliki oleh karyawan. Sehingga peneliti membutuhkan jawaban yang jelas terhadap permasalahan integritas karyawan disini, hal ini sesuai dengan tujuan digunakannya skala Guttman.

Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan ciri dari atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang bersifat tidak

mendukung tidak memihak, atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar. 2000; 45)

Berikut ini tabel sebaran aitem skala efektivitas organisasi berdasarkan indikator-indikatornya.

Tabel 3.1

Sebaran Aitem pada Skala Efektivitas Organisasi

No.	Indikator	No. Aitem Favorable	No. Aitem Unfavorable	Jumlah Aitem
1.	Kejelasan tujuan	10, 25, 38	-	3
2.	Filosofi dan sistem nilai	26, 39, 41	27	4
3.	Komposisi dan struktur	9, 16, 31, 32, 40	15, 28	7
4.	Teknologi organisasi dan lingkungan organisasi	11, 12, 13, 14, 29, 30	-	6
Total				20

2. Skala integritas karyawan

Untuk melihat skala integritas karyawan dengan indikator menurut Hay (dalam Supriyanto, 2006; 77), yaitu jujur (berkata apa adanya), konsisten (tidak plin plan), bisa dipercaya, dan tanggung jawab, peneliti menggunakan 21 aitem pernyataan dengan pilihan respon berupa dua poin skala Guttman yang dikembangkan oleh Louis Guttman yaitu setuju dan tidak setuju. Respon setuju diberi skor 1, respon tidak setuju diberi skor 0.

Berikut ini tabel sebaran aitem skala integritas karyawan berdasarkan indikator-indikatornya.

Tabel 3.2

Sebaran Aitem pada Skala Integritas Karyawan

No.	Indikator	No. Aitem Favorable	No. Aitem Unfavorable	Jumlah Aitem
1.	Terbuka dan jujur	1, 2, 33, 34	17, 18	6
2.	Bertindak secara konsisten	4	3, 19, 20, 35	5
3.	Bisa dipercaya	5, 6, 21, 22	36	5
4.	Tanggung jawab	7, 24, 37	8, 23	5
Total				21

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Arikunto (2002; 144-145) berpendapat, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Suatu instrumen yang valid dan sah

mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *content validity*, dimana validitas diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2003; 45).

Menurut Umar (1998; 195), untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson (*Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*). Di bawah ini rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>produk moment</i>
N	= Jumlah subyek penelitian
$\sum XY$	= Hasil perkalian skor butir (X) dan skor variabel (Y)
$\sum X$	= Jumlah skor butir (X)
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel (Y)
$\sum X^2$	= Jumlah X kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah Y kuadrat

Berikut kriteria valid atau tidaknya suatu variabel (Nugroho, 2011; 24):

Jika r hitung $>$ r tabel, maka data dinyatakan valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka data dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (dalam Anshori dan Iswati, 2009; 75) reliabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (juga mengukur variabel) karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya atau handal, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Istilah yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah data yang dihasilkan dari sebuah instrumen yang handal, jadi bukan semata instrumennya yang dapat dipercaya. Istilah yang mengatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik, sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* melalui pengukuran SPSS. Berikut rumus *Cronbach Alpha* (Hadi, 2001; 90):

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

Keterangan:

R = rata-rata korelasi antar item

k = jumlah item

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach* akan menghasilkan nilai alpha dalam skala 0-1 yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas variabel (Nugroho, 2011; 32-33). Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,201 – 0,40	Agak reliabel
0,401 – 0,60	Cukup reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat reliabel

Untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti memilih menggunakan bantuan komputer dalam program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) for Windows Release 20.0. Alasan mengapa peneliti memilih SPSS karena SPSS merupakan program yang mampu membantu proses perhitungan penelitian kuantitatif dengan mudah dan cepat selain telah teruji keakuratan perhitungannya, hasil dikatakan valid dan reliabel tergantung bagaimana peneliti memproses melakukan hitungan dan sejauh mana peneliti mampu menjelaskan hasil perhitungan secara detail.

F. Analisis Data

Analisis data diartikan oleh Moleong (dalam Hasan, 2002; 97) adalah proses mengkategorisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data mentah yang telah diperoleh akan dianalisis dengan beberapa tahapan, berikut tahapannya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini diuji menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) for *Windows Release 20.0*.

Teknik *Kolmogorov Smirnov* dilakukan untuk menguji normalitas suatu data yang berskala minimal ordinal (Rahayu dalam Sari, 2009; 71). Apabila tingkat signifikansi ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2009; 137)

2. Uji Linieritas

Winarsunu (2004; 186) menjelaskan, uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel penelitian. Kaidah yang digunakan adalah apabila pada kolom linearity nilai probabilitas atau $p < 0,05$, maka data dikatakan linier.

Uji linieritas disini diuji menggunakan *Compare Means Test for Linearity* dengan bantuan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) for *Windows Release 20.0*.

3. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan valid, reliabel, normal dan linier, uji hipotesis dapat dilakukan. Untuk mengetahui apakah integritas karyawan berkorelasi dengan efektivitas organisasi, peneliti akan menggunakan rumus *Product Moment*, karena tujuan penelitian ini menguji hipotesa tentang hubungan variabel bebas (integritas karyawan) dengan variabel terikat (efektivitas organisasi).

Nilai korelasi dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga 1 (Nugroho, 2011; 68).

- a) Bila $r = 0$ atau r mendekati 0, berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel, kedua variabel sangat lemah.
- b) Bila $r = +1$, berarti terdapat hubungan positif dan sempurna antara kedua variabel (mendekati = 1 hubungan sangat kuat dan positif).
- c) Bila $r = -1$, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang negatif dan sempurna (mendekati -1 hubungan sangat kuat dan negatif).

Langkah selanjutnya untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (dalam Nugroho, 2011) adalah menggunakan pedoman di bawah ini:

Tabel 3.4
Pedoman Analisis Data

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus diatas, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan komputer dalam program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) for Windows Release 20.0. Kaidah yang digunakan menganut interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (dalam Nugroho, 2011).